PENERAPAN METODE HAFALAN
PADA PEMBELAJARAN "FIKIH JAWAN"
DI TPQ DARUL MUKHLISIN BLIMBING
KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

IDIN JUMARIYANTO
1223308043

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan adalah anugrah Allah kepada manusia yang merupakan modal dasar untuk memenuhi fungsinya dan menentuakan harkat dan martabatnya sendiri. Oleh sebab itu sebagai manusia dilarang keras menyia-nyiakannya karena sangat terbatasnya waktu maupun ruangnya. Pada garis besarnya manusia dibekali tiga potensi dasar, yaitu roh, jasmani dan rohani. Roh yang berintikan potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdi pada Penciptanya. Adapun potensi jasmani berupa bentuk fisik dengan faalnya, serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi. Sedangkan potensi rohani berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi, seperti jiwa, naluri, indera, intuisi, bakat, intelek, perasaan, akal, dan lainnya.[1]

Dalam kehidupan sehari-hari, selain sandang, pangan dan papan, ada hal lagi yang menjadi kebutuhan primer manusia yaitu pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan suatu bangsa banyak ditentukan oleh perkembangan pendidikan bangsa itu sendiri. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih

[1] Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 45.

kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 13 menyebutkan bahwa peendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur yaitu: pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Kemudian pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Untuk pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.[2]

Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan terorganisir dan sistematis, di luar sekolah yang mapan, dilakukan secara mandiri, dilakukan untuk melayani belajar peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Penggunaan istilah pendidikan nonformal muncul dalam masyarakat yang luas, karena mareka menganggap bahwa pendidikan formal telah gagal. Oleh karena, itu pendidikan non formal dianggap dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikan dari pendidikan formal.[3] Dalam sebuah pendidikan yang terpenting adalah sebuah proses yang dijalani. Proses setiap peserta didik mengetahui langkah-langkahnya dan lain sebagainya.

[2] Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 4.
[3] Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 41 – 42.

IAIN PURWOKERTO

Taman Pendidikan Al-qur'an atau yang sering kita sebut TPQ juga termasuk ke dalam pendidikan nonformal. TPQ ataupun TPA pada dasarnya adalah sama, namun masyarakat ada yang menamakannya sebagai TPQ namun ada juga yang meneyebutnya TPA. Di TPQ/TPA anak-anak diajari tentang pendidikan agama, membaca al-qur'an, dan lain sebagainya. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani. Generasi qur'an generasi yang meliliki komitmen terhadap al-qur'an sebagai sumber perilaku yang digunakan sebagai dasar dalam rujukan segala urusannya.

Salah satu lembaga yang memiliki kontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam hal mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah Tempat Pendidikan Al Qur'an.

TPQ adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan Ustadz atau Ustadzah (pendidik) sebagai tokoh sentralnya yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Pendidikan yang diberikan di TPQ adalah ilmu agama dan akhlak (mental).

Selain mempelajari al-qur'an di TPQ Darul Mukhlisin juga mengadakan pembelajaran seperti *Fiqih Jawan, Tajwid Jawan, Ghorib, 'Aqidatul 'Awam, dan Alala.* Pembelajaran tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengetahui masalah-masalah ibadah yang masih dasar dalam kehidupan sehari-hari baik ketika mareka masih mengaji maupun ketika mereka telah selesai mengaji yang dapat dijadikan sebagai pegangan di kehidupan sehari-hari mereka.

IAIN PURWOKERTO

Hendaknya pelajar memulai dengan mempelajari ilmu (bidang studi) yang hukumnya *fadhu 'ain.* Oleh karena itu, pelajar hendaknya mempelajari empat bidang studi, yaitu ilmu tauhid yang berkaitan dengan dzat Allah Yang Maha Tinggi, ilmu tauhid yang mempelajari sifat-sifat Allah SWT, ilmu fikih, dan ilmu tasawuf.[4]

Oleh sebab itu para guru (Ustadz) dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain program dan sekaligus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi muda dan masyarakat. Guru berperan pula memberi suri tauladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindaknnya.[5]

Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Darul Mukhlisin juga memiliki keunikan tersendiri serta cara penyampaiannya pun berbeda. Pembelajaran Fiqih Jawan yang dilakukan di TPQ Darul Mukhlisin menggunakan bahasa jawa. Dengan menggunakan bahsa jawa juga dapat mempertahankan nilai-nilai budaya serta dapat melestarikan kebudayaan Indonesia. Salah satunya yaitu bahasa Jawa yang digunakan dalam nadzom Fiqih Jawan.

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren; Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'alim Hadlratusy Syaikh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari* (Malang: Genius Media,2014), hlm. 68.

[5] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 54.

Dengan begitu kebudayaan Indonesia akan tetap lestari khususnya bahasa jawa. Existensi bahasa jawa pun akan tetap lestari dan ada generasi penerusnya di daerah jawa khususnya jawa tengah. Selain dengan menggunakan bahasa jawa dalam menghafalnya pun disertai dengan lagu. Dengan lagu diharapkan dapat memudahkan santri untuk cepat hafal materi yang disampaikan.

Fikih Jawan merupakan salah satu kitab fikih yang diajarkan di TPQ maupun di pondok pesantren didaerah magelang jawa tengah khususnya TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja, Banjarnegara. Materi yang diajarkan di dalam kitab ini tidak jauh berbeda dengan kitab-kitab fikih pada umumnya, hanya saja materinya disajikan dengan tulisan Arab namun berbahasa jawa dengan bentuk syi'ir atau *nadzam*.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Fikih Jawan*, satu diantaranya yaitu metode hafalan. Metode hafalan merupakan salah satu metode yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran *Fikih Jawan*. Metode hafalan yang digunakan ini mencangkup beberapa tahapan seperti mempersiapkan materi dan mengembangkan hubungan-hubungan, yaitu membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik kata kunci (*key word*), kata ganti (*substitute word*), dan kata hubung (*link word*).[6]

Menurut peneliti, sistem pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan merupakan langkah yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[6] Bruce Joice, Marsha Weil dan Emily Calhoun, *Models of Teaching; Model-model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 240.

IAIN PURWOKERTO

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Hafalan Pada Pembelajaran "*Fikih Jawan*" di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Penerapan Metode

Cara penerapan suatu metode akan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan hanya sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasive, akan tetapi guru yang sukses itu adalah guru yang dapat melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas secara produktif.[7]

Berkenaan dengan metode, al Qur'an surat An-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu :

"Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

[7] Bruce Joice, Marsha Weil dan Emily Calhoun, *Models...*, hlm. 7.

IAIN PURWOKERTO

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*), kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), ketiga, mengembangkan kemampuan social (*learning to live together*), keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.[8]

2. Metode Hafalan

Hafalan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Tradisi Hafalan sudah sangat lama berkembang dikalangan pesantren, madin dan TPQ.

Secara umum hafalan dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang. Hafalan disini yaitu kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan ustadz atau kyainya secara *periodic* atau *incidental* tergantung pada gurunya tersebut.

IAIN PURWOKERTO

[8] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 136.

3. Pembelajaran *Fikih Jawan*

Pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa atau kelompok siswa, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari.[9]

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Terdapat tiga ciri pokok yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Maka pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[10]

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang petunjuk diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses, perbuatan cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.[11] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa dengan unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar.

IAIN PURWOKERTO

[9] Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT bumi aksara,1995), hlm.102.

[10] Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 45-46.

[11] Nurfuadi, *Profesionalisme...*, hlm. 133.

Menurut Oemar Hamalik,[12] pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Fikih menurut bahasa yaitu *al-Fiqh* (الفقه) yang berarti memahami. Sedangkan menurut syara' mempunyai pengertian pengetahuan tentang hukum-hukum syar'iyyah yang diperoleh dengan jalan ijtihad[13]

Fikih, seperti diidentifikasikan oleh para ulama, adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam dan Negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Fikih adalah perangkat yang mengatur peran peradaban umat Islam dengan hukum-hukum syariat, sehingga peran peradaban yang dijalankan sesuai dengan

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 57.

[13] M. Ridwan Qoyyum Sa'id, *Terjemah dan Komentar Al-Warorot Ushul Fiqh* (Kediri: Mitra Gayatri), hlm. 3.

yang dikehendaki oleh ajaran Islam, gerakannya pun ditujukan untuk kepentingan Islam dan dengan cara yang Islami pula.[14]

Jawan menurut Kamus Bahasa Indonesia Moderen artinya yaitu jawa. Akan tetapi yang dimaksud dari jawan disini adalah bahasa Jawa. Jawan merupakan bahasa Jawa yang digunakan dalam nadhom-nadhomnya. Nadhom-nadhom tersebut menggunakan bahasa jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur kata. Kemudian secara geografis bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah daerah provinsi Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur. Di Jawa Timur, khusunya daerah Besuki sampai dengan Probolinggo bagian utara memakai bahasa campuran antara bahasa jawa dan madura

Fikih Jawan disini adalah salah satu nama kitab fikih. Dimana kitab fikih ini dikarang dengan menggunakan bahasa jawa dan berbentuk syi'ir atau *nadzam*. Kitab *Fikih Jawan* ini menerangkan tentang *ubudiyah* yaitu cara bagaimana kita beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Kitab *Fikih Jawan* biasa digunakan di tempat-tempat pendidikan agama seperti Pesantren, Madin dan TPQ.

Pembelajaran Fiqih Jawan yaitu pembelajaran fiqih yang kitabnya ditulis dengan menggunakan Arab Pegon dan juga menggunakan bahasa Jawa serta kitab yang digunakan juga menggunakan kitab Fiqih Jawan karangan Alm. KH. Chudlori pendiri pondok API Tegalrejo sekaligus pengarang kitab Fiqih Jawan.

IAIN PURWOKERTO

[14] Yusuf Al Qaradhawi, *Fiqih Praktis; Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7

Sehingga yang dimaksud dengan pembelajaran *fikih jawan* adalah suatu proses interaksi antara guru (ustadz) dengan siswa (santri) untuk mentransfer ilmu Fikih dengan bahasa sastra Jawa yang dikemas dalam sebuah kitab *Fikih Jawan*.

4. TPQ Darul Mukhlisin

TPQ Darul Mukhlisin adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang berada di Desa Blimbing, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara dibawah bimbingan seorang pengasuh yaitu Muhammad Sirojuddin beserta beberapa dewan asatidz lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penerapan metode hafalan pada pembelajaran "*Fikih Jawan*" di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pembelajaran *Fikih Jawan* dengan menggunakan metode hafalan di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian adalah : "Bagaimana penerapan metode hafalan pada pembelajaran *Fikih Jawan* di TPQ Darul Mukhlisin Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?."

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsiskan dan menganalisis bagaimana penerapan metode hafalan pada pembelajaran *Fikih Jawan* di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran maupun refrensi dan bahan pertimbangan dalam proses pertimbangan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran *Fikih Jawan* di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik / santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas santri-santri terutama pada pembelajaran Fikih di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

2) Bagi pendidik / ustadz

IAIN PURWOKERTO

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai refrensi dalam mengembangkan penggunaan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

3) Bagi TPQ Darul Mukhlisin Blimbing

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru (ustadz) dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

4) Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman yang sangat berharga serta kemampuan dan keterampilan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama belajar di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal maka diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Yang pertama skripsi yang dilakukan oleh saudara Miftahul Karimah yang berjudul "*Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas*

IAIN PURWOKERTO

Program Qira'atul Kutub VII dan VIII MTs Darul Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012".[15] Kesimpulan skripsi tersebut penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning di MTs Darul Qur'an Ledoksari sudah cukup baik. Skripsi saudari Khusni Mubarok dengan judul "*Implementasi Metode Tahfidz Juz 'Amma di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kedung Banteng Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014"* mahasiswa fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto yang menjelaskan tentang metode tahfidz atau hafalan pada Juz 'Amma.[16] Skripsi saudara Akhmad Syarifudin yang berjudul "*Metode Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kalisalak Kebasen Banyumas".*[17] Mahasiswa jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto yang menjelaskan tentang metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih. Serta skripsi saudari Alfiatun Mustanginah dengan judul "*Pembelajaran Fiqih Jawan di TPQ Irmuklas Desa Danasri Lor Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap."*[18] Seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang menjelaskan tentang proses pembelajaran Fikih Jawan. Terdapat sedikit kesamaan pada penelitian ini karena sama-sama meneliti pembelajaran Fikih

IAIN PURWOKERTO

[15] Miftahul Karimah, *Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas Program Qiro'atul Kutub VII Dan VIII Mts Darul Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

[16] Khusni Mubarok, *Implementasi Metode Tahfidz Juz 'Amma di MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan KedungbantengBanyumas Tahun Pelajaran 2013/2014,* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

[17] Akhmad Syarifudin, *Metode Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kalisalak Kebasen Banyumas,* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

[18] Alfiatun Mustanginah, *Pembelajaran Fiqih Jawan di TPQ Irmuklas Desa Danasri Lor Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap,* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Jawan, akan tetapi peneliti lebih fokus pada metode pembelajarannya yaitu metode hafalan.

Dengan demikian dari semua skripsi yang telah penulis sebutkan di atas, belum ada yang sama persis dengan yang penulis akan angkat yaitu "*Penerapan Metode Hafalan Pada Pembelajaran "Fikih Jawan" di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara".* penulis akan menjelaskan penerapan metode hafalan pada pembelajaran *Fikih Jawan* di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maka penulis akan membaginya dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari peneliti ini adalah halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

IAIN PURWOKERTO

Bagian utama terdiri dari : Bab satu, Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab dua, Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan tentang : Konsep pembelajaran *Fikih Jawan* yang meliputi : Konsep metode

pembelajaran, yang meliputi: pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam belajar mengajar, pemilihan dan penentuan metode dalam belajar mengajar, macam-macam metode mengajar. Konsep tentang metode hafalan yang meliputi : pengertian metode hafalan, fungsi metode hafalan, tujuan metode hafalan, kelebihan metode hafalan, kekurangan metode hafalan, bidang kegiatan hafalan. Pengertian pembelajaran, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, materi pelajaran *Fikih Jawan*, ruang lingkup pembahasan *Fikih Jawan*. Konsep tentang TPQ yang meliputi : Pengertian TPQ, Prinsip-prinsip pendidikan di TPQ, dan klasifikasi TPQ. Bab tiga, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab empat, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data serta faktor pendukung dan penghambat. Bab lima adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan pembelajaran Fikih Jawan dengan menggunakan metode hafalan di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode hafalan pada pembelajaran Fikih Jawan di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan mulai dari pemantapan, pengayaan, bimbingan, perbaikan, serta pembinaan kepada peserta didik. Sehingga guru dapat membuat anak didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini perkenankanlah peneliti memberikan saran atau usulan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan penerapan metode hafalan pada pembelajaran fikih jawan di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing.

IAIN PURWOKERTO

1. Hendaknya peserta didik lebih rajin lagi dan istiqomah dalam menghafal bait-bait pelajaran, karena manfaat yang diperoleh dari menghafal nantinya akan kembali kepada diri mereka masing-masing.
2. Hendaknya masing-masing guru selalu mencari terobosan dan inovasi dalam mencari trik-trik baru untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam menghafal.
3. Hendaknya kepala atau pengasuh TPQ selalu melakukan pembinaan dan pelatihan pada semua guru-guru. Hal ini dimaksudkan karena hafalan pada setiap santri akan menjadi bentuk nyata yang akan ditampilkan pada setiap akhir taun dihadapan para wali santri sehingga dapat menjadi daya magnet atau daya tarik tersendiri bagi orang tua yang memiliki putra dan putri untuk menimba ilmu di TPQ Darul Mukhlisin Blimbing.

C. Penutup

Alhamdulillahi robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dengan mengucapkan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari’at islam.

IAIN PURWOKERTO

Penullis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, tidak

ada yang dapat saya berikan kecuali iringan do'a, semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat-lipat dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari harapan, masih banyak kekurangan dan kesalahan. Ini disebabkpan oleh keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang maha bijaksana, penulis berdo'a dan memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Fiqih Praktis; Bagi Kehidupan Modern.* Jakarta : Gema Insani.

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy'ari, Muhammad Hasyim. 2014. *Pendidikan Khas Pesantren; Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim.* Jombang: Genius Media.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.* Yogyakarta : Teras.

Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar; strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas.* jakarta : PT Indeks.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joice, Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching; Model-model Pengajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Depok : Rajawali Press.

Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Muhibbinsyah.2010. *Psikologi Pendidikan; dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi; Resistansi Tradisional Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : PT bumi aksara.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru.* Purwokerto: STAIN Press.

Purwanto, Ngalim.2010. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru.* Purwokerto: STAIN Press.

Sa'id, M. Ridwan Qoyyum. *Terjemah dan Komentar Al-Warorot Ushul Fiqh.* Kediri : Mitra Gayatri.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukintako. 2004. Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani. Bandung : Penerbit Nuansa.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan.* Purwokerto : STAIN Press.

Tim Revisi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto : STAIN Press.

Uno, Hamzah B.. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO